Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Dalam sebuah pidatonya Bung Karno pernah berkata, bahwa negara yang hebat adalah negara yang tidak melupakan sejarah dan jasa para pahlawannya. Sejarah sangat penting peranannya dalam kehidupan umat manusia. Dalam sebuah sejarah terdapat banyak rekaman peristiwa yang terjadi di masa lampau dalam kurun waktu yang cukup lama dalam kehidupan umat manusia.

Agar sebuah sejarah tetap dapat terus diingat, dinikmati, dikenang dan tidak dilupakan, maka dibuatlah sebuah museum yang berfungsi sebagai tempat sekaligus wahana untuk menyimpan, menjaga, dan memamerkan benda – benda yang memiliki nilai sejarah atau pun yang erat kaitannya dengan sebuah peristiwa sejarah.

Kota Bandung sendiri memiliki cukup banyak museum. Dimulai dari museum yang menampilkan sejarah perposan, kemiliteran, geologi, seni dan budaya, hingga museum yang menampilkan rekaman suatu peristiwa politik penting yang pernah terjadi di kota Bandung.

Salah satu diantaranya adalah Museum Pos Indonesia. Museum Pos Indonesia yang berdiri sejak tahun 1933 memiliki banyak sekali sejarah,

mulai dari bangunan gedung museum hingga sejarah dari perkembangan Museum Pos Indonesia sendiri. Museum Pos Indonesia menyimpan berbagai macam benda–benda koleksi yang berkaitan dengan sejarah perkembangan komunikasi umat manusia, terutama dalam bidang perposan (pos, telepon, dan telegram) terutama di Indonesia.

Benda–benda koleksi yang dimiliki oleh Museum Pos Indonesia (seperti dikutip Selayang Pandang Museum Pos Indonesia, 2008) jumlah cukup banyak baik dari koleksi sejarah yang jumlahnya ±100 buah, koleksi filateli yang kini jumlahnya lebih dari 200 buah dan koleksi peralatan yang jumlahnya ±150 buah. Jumlah koleksi yang dimiliki oleh Museum Pos Indonesia terbilang banyak, namun karena ruang lingkup dari Museum Pos Indonesia sendiri yang lebih dipusatkan di bidang pos saja, mengakibatkan beberapa dari pengunjung yang mengunjungi museum merasa bahwa koleksi yang ada di museum terkesan monoton dan menimbulkan rasa jenuh pada para pengunjung museum. Ditambah dengan beberapa koleksi museum yang hanya berupa tiruan (duplikat) bukan yang asli, serta tata letak koleksi museum yang terkesan bertumpuk padahal masih banyak ruang kosong yang ada menimbulkan rasa kurang puas dan kurang nyaman pada para pengunjung museumnya. Sehingga berdampak pada jumlah pengunjung yang mengunjungi Museum Pos Indonesia tiap harinya.

Pihak Museum Pos Indonesia telah banyak melakukan tindakan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, namun sayangnya belum menunjukan hasil dan kemajuan yang signifikan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil *point* permasalahan apa saja yang tengah dihadapi oleh pihak Museum Pos Indonesia secara garis besar, yakni sebagai berikut :

1. Banyak koleksi museum yang di coret–coret oleh pengujung yang tidak bertanggung jawab, terutama pada patung diorama.
2. Banyaknya koleksi museum yang hanya berupa barang tiruannya (duplikat) saja, seperti Surat Emas Raja–Raja (*Golden Letter*). Sehingga sebagian dari pengunjung yang datang merasa sedikit kecewa dan tidak mendapatkan kesan yang lebih mendalam mengenai koleksi museum mau pun terhadap Museum Pos Indonesia sendiri.

1.3 Fokus Permasalahan

Berdasarkan dari identifikasi dan latar belakang masalah diatas maka masalah yang ada pada Museum Pos Indonesia dapat difokuskan sebagai berikut :

"Bagaimanakah membuat suatu bentuk media perancangan buku ilustrasi dengan konsep *"Learning By Doing"* untuk memberi informasi

dan sekaligus untuk mempromosikan Museum Pos Indonesia kepada pelajar Sekolah Dasar ?"

1.4 Batasan Masalah

Masalah utama yang tengah dihadapi oleh Museum Pos Indonesia saat ini adalah kurangnya suatu bentuk kegiatan promosi untuk mempromosikan Museum Pos Indonesia kepada masyarakat. Berdasarkan permasalahan tersebut maka sasaran utama atau *target audiens* dari penelitian ini ialah para pelajar, mulai dari TK (Taman Kanak- kanak) dan SD (Sekolah Dasar) yang memang cukup sering mengunjungi museum. Selain itu juga bisa sebagai bentuk media pembelajaran untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap museum dikalangan para pelajar tersebut.

Dari penelitian ini, *target audiens* lebih difokuskan kepada kalangan pelajar dari Sekolah Dasar (SD) khususnya para pelajar dari kelas 1 hingga 3 SD yang berada di wilayah Bandung Selatan.

1.5 Tujuan Perancangan

Berdasarkan permasalah yang ada pada Museum Pos Indonesia maka untuk menemukan pemecahannya dilakukanlah sebuah penelitian dengan maksud dan tujuan utama ialah untuk memperkenalkan Museum Pos Indonesia kepada para pelajar khususnya pelajar Sekolah Dasar yang belum mengetahui atau pun tentang Museum Pos Indonesia serta belum pernah mengunjungi Museum Pos Indonesia.

Tujuan lainnya ialah sebagai ajang untuk mempromosikan kembali Museum pos Indonesia agar semakin banyak pelajar yang tertarik untuk mengujungi Museum Pos Indonesia.